

ANALISIS GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SD

Tri Astari
Prodi PGSD, STKIP Citra Bangsa Aceh Utara
Email : triestari55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 064036 Medan. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 32 siswa kelas V. Hasil analisis data diperoleh terdapat 22 orang siswa (68,75%) yang memiliki gaya belajar visual, 6 orang siswa (18,75%) memiliki gaya belajar auditori, dan 4 orang siswa (12,5%) dengan gaya belajar kinestetik. Banyak siswa yang tuntas hasil belajarnya (melampaui batas KKM $\geq 68,5$) dengan menggunakan soal tes hasil belajar pada Pokok Bahasan Pecahan sebagai tesnya adalah 6 orang visual (18,75%) dengan rerata gaya belajar siswa 75,17; 2 orang auditori (6,25%) dengan rerata gaya belajar siswa 72,50; dan 2 orang kinestetik (6,25%) dengan rerata gaya belajar siswa 73,00. Berdasarkan hasil analisis data maka gaya belajar mempengaruhi hasil belajar matematika.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar matematika.

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning style of the mathematics learning outcomes in the fifth grade students of SD Negeri 064036 Medan. The type of this research is qualitative descriptive. The population and sample of this research is thirty two students of the fifth grade. The result of data analysis obtained there were twenty two students (68,75%) who have visual learning style, six students (18,75%) have auditory learning style, and four students (12,5%) with kinesthetic learning style. Many students who complete their learning outcomes (beyond the limits of KKM $\geq 68,5$) by using test results on Fractional Subject as the test is six visual people (18,75%) with the average of students' learning style 75,17; two auditory people (6,25%) with the average of students' learning style 72,50; and two kinesthetic people (6,25%) with the average of students' learning style 73,00. Based on the result of data analysis, the learning style influences mathematics learning result.

Keywords: learning style, result or mathematics learning

PENDAHULUAN

Guru Sebagai seorang pendidik harus mampu mengakomodir semua gaya belajar siswa. Secara umum gaya belajar siswa terbagi menjadi 3, yang biasa dikenal dengan VAK (Visual, Auditorial dan Kinestetik). Siswa dengan gaya belajar visual biasanya mudah untuk menerima informasi atau pelajaran dengan visualisasi dalam bentuk gambar, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, goresan atau simbol-simbol. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditorial senang sekali jika pembelajaran dilakukan dalam bentuk cerita, lagu, syair atau senandung. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah untuk menerima pelajaran yang diiringi dengan aktivitas motorik, seperti dalam konsep penerapan atau percobaan, drama dan gerak (Gora, 2010:93). Keberhasilan pembelajaran selain dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru juga dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir memproses dan mengerti suatu informasi.

Ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru yaitu: gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*). *Visual learner* adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep data dan informasi lainnya dikemas dalam gambar dan teknik. *Auditory learner* adalah suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan, menggunakan indera pendengar untuk menginterpretasikan maksud informasi yang didapatkan dengan memerhatikan intonasi, nada suara, kecepatan berbicara, dan nuansa hati pembicara. *Tactual learner* siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Misal, bila dalam pelajaran anatomi, maka dibutuhkan boneka untuk disentuhnya agar mudah mengingat. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas

dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual dan praktik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 064036 Medan tepatnya di kelas V terdapat permasalahan yaitu sebagian siswa di kelas ini gaya belajarnya beraneka ragam, akan tetapi model pembelajaran yang diterapkan guru mengacu pada gaya belajar visual dan auditori (belajar dengan cara melihat dan mendengar). Permasalahan ini dikarenakan sebagian guru menyampaikan materi pelajaran lebih banyak dengan mencatat dan berceramah. Siswa mendengarkan materi pelajaran dengan melalui catatan di papan tulis dan ceramah yang dilakukan oleh guru. Bagi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik, penggunaan metode ceramah cenderung membosankan bahkan tidak ada minat dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Hasil belajar matematika adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap setelah melalui ujian dalam bidang ilmu matematika. Dewasa ini kegiatan matematika lebih diutamakan pada pembelajaran pendidikan dasar yang disesuaikan dengan gaya belajar, kebutuhan anak didik dan dunia nyata. Sehingga hasil belajar matematika dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menerima pada proses pembelajaran dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis tentang gaya belajar yang digunakan siswa V SD Negeri 064036 Medan terhadap hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Setelah dianalisis diharapkan guru mampu memfasilitasi strategi belajar dan media yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar dalam proses pembelajaran matematika siswa lebih aktif dan dapat termotivasi dalam pembelajaran.

Dewasa ini kegiatan matematika lebih diutamakan pada pembelajaran pendidikan dasar yang disesuaikan dengan gaya belajar, kebutuhan anak didik dan dunia nyata. Sehingga hasil belajar matematika dapat dilihat dari

kemampuan peserta didik dalam menerima pada proses pembelajaran dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064036 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui pengamatan, observasi, angket, dan soal tes hasil belajar. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 32 siswa kelas V yang terdiri dari siswa laki-laki 21 orang dan siswa perempuan 11 orang.

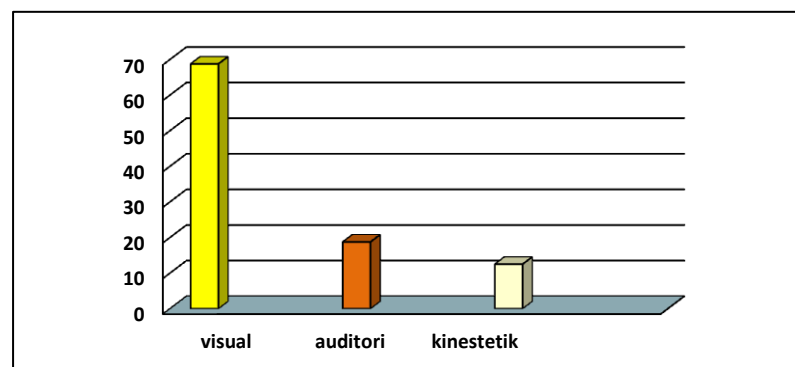
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan angket yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 064036 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa

| No. | Gaya Belajar | Siswa | Persen (%) |
|--------|--------------|-------|------------|
| 1. | Visual | 22 | 68,75 |
| 2. | Auditori | 6 | 18,75 |
| 3. | Kinestetik | 4 | 12,5 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Banyak siswa dengan menggunakan gaya belajarnya masing-masing dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar

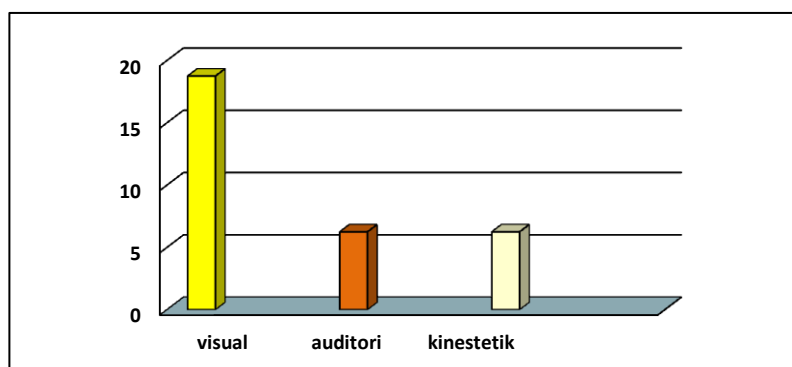
Ketiga gaya belajar yang terlihat bahwa belajar visual mendominasi. Hal itu dikarenakan hampir semua anak menemukan kenyamanan belajar dengan cara melihat. Mereka lebih tertarik ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot dan ilustrasi visual lainnya.

Banyak siswa yang tuntas hasil belajarnya yang melewati batas KKM dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

| No. | Gaya Belajar | Banyak Siswa yang Tuntas KKM | Persen (%) | Rerata Nilai Hasil Belajar Siswa |
|--------|--------------|------------------------------|------------|----------------------------------|
| 1. | Visual | 6 | 18,75 | 75,17 |
| 2. | Auditori | 2 | 6,25 | 72,50 |
| 3. | Kinestetik | 2 | 6,25 | 73,00 |
| Jumlah | | 10 | 31,25 | |

Banyak siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan menggunakan soal Tes Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Pecahan sebagai tesnya, disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Matematika

Gambar 2 terlihat anak-anak dengan gaya belajar visual memiliki hasil tes belajar yang lebih baik dari pada anak dengan gaya belajar yang lain. Hal ini bisa disebabkan metode yang diberikan guru mendominasi visual, yaitu membaca, menulis dan melihat papan tulis. Namun selain metode dapat juga disebabkan kurangnya perhatian atau ketidaktahuan guru dalam gaya belajar

anak. Sehingga hanya hasil tes anak yang memiliki gaya belajar visual melampaui batas KKM.

Gaya belajar dari lahir si anak hanya menunjukkan kesukaan seseorang memakai media mana yang paling baik. Meskipun terlihat pada hasil belajar di atas bahwasanya anak-anak dengan gaya belajar visual mendominasi dengan hasil belajar lebih baik dibandingkan gaya belajar lain. Itu bisa saja dipengaruhi oleh model dan metode pembelajaran guru dan lingkungannya pada saat anak belajar.

Masing-masing gaya belajar tersebut tidak bisa dikatakan baik atau jelek, hanya tidak sama, masing-masing anak menentukan mana yang lebih disukai, mana yang lebih nyaman untuk mereka dalam memahami suatu mata ajar. Sekali lagi, gaya belajar bukan suatu kemampuan, hanya kesukaan masing-masing anak.

Gaya belajar yang dipakai anak-anak memiliki kombinasi dengan gaya belajar yang lainnya, hanya saja terdapat gaya belajar yang mendominasi. Jika gaya dan kemampuan digabungkan bersamaan, gabungan keduanya akan menghasilkan manfaat yang penuh dan sangat jelas.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di kelas V SD Negeri 064036 Medan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penelitian diperoleh dari hasil pengamatan, observasi, dan angket adalah terdapat 22 orang siswa (68,75%) yang memiliki gaya belajar visual, 6 orang siswa (18,75%) memiliki gaya belajar auditori, dan 4 orang siswa (12,5%) dengan gaya belajar kinestetik. Banyak siswa yang tuntas hasil belajarnya (melampaui batas KKM $\geq 68,5$) dengan menggunakan soal tes hasil belajar pada Pokok Bahasan Pecahan sebagai tesnya adalah 6 orang visual (18,75%), 2 orang auditori (6,25%) dan 2 orang kinestetik (6,25%). Berdasarkan hasil analisis data maka gaya belajar mempengaruhi hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Hergenhahn, B.R. & Matthew H. O. 2008. *Theories Of Learning (Teori Belajar) Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gora, W. dan Sunarto. 2010. *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- L. Silberman, M. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Purnamawati, N. dan Widiyanto S. 2014. *Temukan Bakat Anak Anda*. Jakarta: PandaMedia.
- Runtutahu, T. dan Selpius K. 2013. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tung, K. Y. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.